

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu persyaratan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa sebagai syarat untuk kelulusan dan menyelesaikan pendidikannya. Pada proses PKL mahasiswa dituntut untuk mengenal alur kerja di perusahaan seperti pada bagian perencanaan (*planning*), penyimpanan (*storage*), produksi (*production*), penjamin mutu (*quality control*), dan pengiriman (*delivery*). PKL juga merupakan sarana bagi mahasiswa untuk memperdalam dan menambah pengetahuan serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Sebagai bagian dari pertanggungjawaban pelaksanaan PKL, maka disusun sebuah karya tulis sebagai tugas akhir merupakan salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma IV di Politeknik STTT Bandung.

PKL dilaksanakan di PT. Buma Apparel Industry yang berlokasi di Jalan Raya Purwadadi Dusun Kaliang Bawang RT.15 / RW.08 Desa Wanakerta Kecamatan Purwadadi, Subang - Jawa Barat. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 60 hari kerja mulai tanggal 2 Februari 2016 sampai dengan 29 April 2016. Dalam pelaksanaan PKL, perusahaan memberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan di semua proses yang ada di perusahaan. Kegiatan PKL dilaksanakan dari Senin sampai Jumat mulai pukul 07.00-16.00 WIB.

Laporan PKL ini memuat keadaan PT. Buma Apparel Industry. Laporan ini terdiri dari 3 bab, yaitu Bab I Pendahuluan berisi pemaparan singkat mengenai isi laporan, Bab II membahas uraian mengenai perusahaan dan Bab III membahas mengenai tinjauan khusus. Pada Bab II terdapat sub bab yang berisikan sejarah dan perkembangan perusahaan dari awal berdiri sampai kondisi saat ini. Berisi pula struktur organisasi perusahaan yang berbentuk garis dan staf beserta uraiannya. Permodalan perusahaan berstatus Penanaman Modal Asing (PMA). Pemasaran produk yang dihasilkan dipasarkan ke luar negeri yaitu 100% U.S.A. Penjelasan selanjutnya mengenai produk yang meliputi jenis dan jumlah produksi, mesin dan tata letak ruang, proses produksi sampai barang jadi. Sub bab selanjutnya adalah tentang ketenagakerjaan. Pemaparan terakhir pada Bab II adalah mengenai sarana penunjang produksi yang meliputi tenaga listrik, tenaga uap, pendingin udara, sumber air, pengelolaan limbah, pergudangan, ruang mekanik, ruang *maintenance*, dan *Information technology* (IT).

Pada Bab III ini berisi tinjauan khusus mengenai “pengamatan terhadap penyimpanan dan pendistribusian benang di gudang aksesoris”. Penumpukan

benang sisa benang produksi di gudang aksesoris tidak tertata dengan rapih hanya disimpan dalam satu tempat dan banyak benang yang berserakan di lantai hal ini menyulitkan apabila benang sisa produksi sebelumnya akan dipergunakan kembali. Maka dari itu perlu dilakukan penataan ulang gudang aksesoris agar memudahkan pengambilan benang.

